

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (Dewi, 2022)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun

kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. (Saputra, 2018)

Perkembangan emosional anak adalah proses di mana dia belajar untuk berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dan bagaimana mengekspresikan dan mengomunikasikan perasaannya. Pola perilaku sosial awal meliputi: kerjasama, kompetisi, simpati, empati, ketergantungan, keramahan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku melekat, kemurahan hati, dan keinginan untuk penerimaan sosial adalah semua contoh dari karakteristik ini. Selain itu, seiring perkembangan emosional mereka, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai perasaan, antara lain senang, sedih, marah, terkejut, kecewa, takut, dan lain-lain. Dalam aspek sosial emosional ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Meskipun berada dalam rentang usia yang sama, setiap anak akan mengalami perkembangan sosial dan emosional yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung pada siapa dan di mana anak berinteraksi. (Annisa et al., 2022)

Selain aspek pertumbuhan dan perkembangan, Gardner dan Sitorus berpendapat, seseorang memiliki sembilan kecerdasan yaitu: kecerdasan *logis-matematis*, *linguistik*, *musikal*, *kinestetik*, *visual-spasial*, *interpersonal*, *intrapersonal*, *naturalistik*, kecerdasan *eksistensial*. Dan kemampuan kerjasama masuk ke dalam kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal anak ditandai

dengan anak menikmati pembelajaran kooperatif, memiliki interaksi sosial yang baik dengan temannya, suka belajar bersama temannya, terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, memahami perasaan temannya dan peduli terhadap temannya. Semua kecerdasan yang telah disebutkan di atas dapat dikembangkan dengan cara bermain dengan alat permainan. (Hasibuan & Basri, 2023). Dari sembilan kecerdasan tersebut penelitian ini hanya membahas tentang kecerdasan interpersonal karena sesuai dengan bermain kooperatif yang akan saya terapkan untuk penelitian ini.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang membutuhkan stimulus yang tepat dan sesuai, kecerdasan interpersonal akan memberikan dampak pada saat anak beranjak dewasa, anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan di sekitarnya. Kecerdasan interpersonal sering dikenal dengan kecerdasan sosial, Selain menjalin hubungan pertemanan juga mencakup kemampuan seperti memimpin, bekerjasama, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik dan sebagainya. Mereka yang memiliki kepekaan terhadap kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. (Indriani, 2023)

Bermain kooperatif adalah permainan yang dilakukan secara bersama atau berkelompok untuk mencapai suatu tujuan, yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak, yaitu kecerdasan yang mengarah pada hubungan dengan orang lain, seperti kerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Pendapat di atas juga didukung oleh *Mildred Parten* yang mengatakan *Cooperative Play* (bermain bersama) biasanya ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas antara anak-anak yang terlibat dalam permainan

untuk mencapai satu tujuan tertentu. Kegiatan bermain bersama teman merupakan sarana anak untuk anak bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain. (Dianti, 2020)

Cooperative play adalah jenis permainan yang bersifat sosial. Permainan ini dapat mengajarkan anak-anak keterampilan yang diperlukan anak-anak saat berinteraksi dengan orang lain. Permainan ini ditandai dengan adanya pembagian tugas atau kerjasama dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan, untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Melalui permainan ini anak-anak belajar berinteraksi dan memecahkan masalah bersama dengan anak lainnya. Selama bermain, ketika anak-anak saling berinteraksi, mereka bekerja sama dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mempertahankan hubungan sosial. *Cooperative play* dapat dilakukan dengan permainan drama dan permainan konstruktif. (Shalehah et al., 2018)

Bermain *Cooperative Play* pada tahap ini anak bermain bersama temannya dalam bentuk tim. Mereka menentukan jenis permainan yang akan mereka mainkan. Anak-anak juga membicarakan mengenai aturannya, pembagian peran, dan siapa yang akan bermain lebih dahulu. Permainan jenis ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan sosial. Bermain bersama ini ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Kecerdasan interpersonal sangatlah dibutuhkan setiap individu atau manusia didalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan sosial satu sama lain, Kecerdasan ini dapat distimulasi melalui kegiatan bermain *cooperatif play* dengan

menggunakan permainan Harta Karun, Punggung berantai, Estafet Bola, Pesan berantai, Dan Balok.

Kecerdasan interpersonal anak dapat dikembangkan melalui bermain kooperatif karena bermain kooperatif dapat meningkatkan hubungan kerja sama anak. Anak bermain secara berkelompok, anak akan mengatur dan menyepakati tentang bangunan apa yang akan dibuat, dan bekerja sama dalam menyediakan dan menyusun balok dan berkomunikasi ketika ada saran atau masukan yang akan disampaikan. Disini sudah dijelaskan bahwa kegiatan disentra balok akan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak karena anak akan bekerja sama untuk dapat membangun sebuah bangunan yang telah disepakati. (Novia, 2020)

Berdasarkan permasalahan penelitian terdahulu dengan judul “ Analisis kecerdasan interpersonal anak kelompok B “. Menunjukan bahwa Anak masih suka mengganggu teman, Anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja, Anak belum mampu bekerjasama, Anak belum mampu memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Anak yang belum begitu maksimal dalam berinteraksi dengan teman sebaya nya. Seorang anak yang memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal terlihat ketika anak-anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya ataupun orang orang yang ada di sekitarnya. (Qowiyah, 2020)

Selanjutnya permasalahan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun 2020” .mengatakan bahwa, kenyataan yang terjadi di kelompok B pada TK Artanita AlKhoeriyah bahwa masih terdapat permasalahan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak karena pembelajaran masih bersifat akademis, metode pembelajaran pun kurang menarik sehingga masih ada anak yang diam tidak mau

mengikuti pembelajaran, bermain secara sendiri-sendiri, bermain dengan kelompok tertentu saja, anak tidak dapat bekerja sama dengan teman yang lain atau memilih yang mengakibatkan tidak adanya interaksi ataupun kerjasama antara anak satu dengan anak lain secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas B di TK Artanita Al-Khoeriyah bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu dalam perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun (Putri et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di TK MUMTAZ Simpang Terusan, Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi ditemukan permasalahan nya yaitu ada 7 Orang anak, Sensivitas Sosial, Pemahaman Sosial, Komunikasi Sosial Nya Belum mampu dan masih kurang disetiap pembelajaran dan bermain. dan kemampuan untuk bekerjasamanya kurang. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh bermain kooperatif terhadap kecerdasan inteerpersonal anak ketika bermain berkelompok dan individu melihat kecerdasan interpersonal anak ketika mampu berinteraksi dan bersosialisai dengan teman sebayanya ataupun dengan orang-orang yang disekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kecerdasan interpersonal beberapa anak belum berkembang dengan baik terlihat masih ditemukan anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran.
2. Terdapat beberapa anak yang belum mampu bekerja sama saat bermain.
3. Terdapat sebagian anak bermain sendiri-sendiri dan memilih teman untuk bermain.
4. Terdapat beberapa anak kurang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya karena sebagian anak bermain dengan kelompok tertentu saja disekolah tersebut
5. Minimnya rasa empati anak terhadap temannya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Untuk mengetahui pengaruh bermain kooperatif terhadap kecerdasan interpersonal anak, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan kegiatan yang diteliti terkait indikator kecerdasan interpersonal yaitu Sensivitas sosial, Pemahaman sosial, dan Komunikasi sosial.
2. Kegiatan yang digunakan dalam bermain Kooperatif terhadap Kecerdasan interpersonal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah pengaruh bermain kooperatif terhadap Kecerdasan interpersonal anak di TK Islam MUMTAZ Desa Simpang Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibuat diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah : “ Untuk mengetahui informasi pengaruh bermainan kooperatif terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Islam MUMTAZ Desa Simpang Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk peneliti

Mengetahui pengaruh perkembangan kecerdasan interpersonal dan pengetahuan sebagai referensi dalam perkembangan pendidikan anak usia dini khususnya pengaruh perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui

bermain kooperatif, sehingga kedepan menjadi lebih baik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak untuk menambah pengetahuan dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini

b. Manfaat sebagai guru

Untuk menambah ilmu pengetahuan guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak dan bermain kooperatif.

c. Manfaat bagi orang tua

Untuk mengetahui tahapan-tahapan kemampuan kecerdasan interpersonal anak dengan kegiatan bermain kooperatif.

d. Manfaat bagi sekolah

Dalam belajar disekolah kegiatan lebih efektif, efisien dan bervariasi

e. Manfaat bagi siswa

Untuk membantu dan mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak